

STUDI FENOMENOLOGI TIGA PILAR PERAN KEHIDUPAN MAHASISWA KOTA BATAM: BEKERJA, KULIAH DAN KELUARGA

Geby Yohana L Purba¹, Hana Kurnia Mercedes²
gebyyohana@univbatam.ac.id¹
Program Studi Psikologi Universitas Batam

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika peran individu dalam mencapai tujuan yang dirumuskan dengan cara mengelola, mengatur, dan memaksimalkan potensi sebagai seorang mahasiswa terhadap tuntutan antara tugas kuliah, pekerjaan, dan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *criterion sampling* untuk mendapatkan kasus yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang diambil adalah mahasiswa aktif yang berperan sebagai karyawan dan memiliki tanggung jawab kerumahtanggaan. Terdapat 5 subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan rentang usia 29-39 tahun, serta rentang usia pernikahan adalah 3-11 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima subjek memiliki *self management* dalam hal pengelolaan perasaan, perilaku dan pikiran untuk mencapai tujuannya dalam menjalankan tiga peran sekaligus. Perasaan kelima subjek meliputi emosi dan sensasinya, perilaku kelima subjek meliputi tindakan, reaksi dan interaksi serta pikiran kelima subjek meliputi ide, persepsi, kepercayaan, harapan, nilai dan keputusannya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelima partisipan memiliki *self management* yang baik

Kata kunci: manajemen diri, mahasiswa, menikah, bekerja

Abstract: *This study aims to determine the dynamics of the individual's role in achieving the goals formulated by managing, organizing, and maximizing potential as a student against the demands of college assignments, work, and family. This study uses a qualitative approach with phenomenological methods. Data collection in this study used a criterion sampling technique to obtain cases that match the established criteria. The criteria taken are active students who act as employees and have household responsibilities. There were 5 subjects who participated in this study with an age range of 29-39 years, their marriage age ranged from 3-11 years. The results showed that the five subjects had self-management in terms of managing feelings, behaviors and thoughts to achieve their goals in carrying out three roles at once. The feelings of the five subjects include emotions and sensations, the behavior of the five subjects includes actions, reactions and interactions and the thoughts of the five subjects include ideas, perceptions, beliefs, expectations, values and decisions. This study shows that the five participants have good self-management.*

Keywords: *self management, student, worker, family balance*

PENDAHULUAN

Batam adalah salah satu kota industri yang perkembangannya pesat, memiliki lokasi yang strategis karena berada di jalur pelayaran internasional. Berkaitan dengan hal tersebut, sektor industri menjadi pilihan utama dalam mengembangkan perekonomian di Batam. Industri di Batam berkembang dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Dalam kurun waktu beberapa tahun kawasan industri bermunculan, sehingga penambahan kawasan industri juga menyebabkan penambahan jenis-jenis industri yang ada di Batam. Seiring dengan itu, kebutuhan tenaga kerja di Batam terus bergerak bersamaan dengan pertumbuhan industri yang ada. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Batam bahwa pada tahun 2020 jumlah pekerja di Kota Batam dengan rentang usia 30-44 tahun yaitu sebanyak 25,34%. Dari rentang usia tersebut, mayoritas pekerja telah berkeluarga namun dengan peran yang berbeda dan yang telah dijalankan masih ada yang memilih untuk menambah perannya sebagai seorang mahasiswa.

Fenomena tiga pilar peran mahasiswa yang bekerja adalah ciri yang paling khas yang ditemukan di Kota Batam. Tiga pilar tersebut adalah peran sebagai mahasiswa, pekerja sekaligus berumah tangga. Mereka kebanyakan adalah para perantau yang mencoba memperbaiki taraf hidupnya dengan bekerja di sektor industri. Ada yang merantau ke Batam sudah dalam status berumah tangga lalu melanjutkan studi disini, ada juga yang dalam status belum menikah, lalu berumah tangga dan melanjutkan studi. Kuliah, bekerja dan menjalani kehidupan rumah tangga ini di satu sisi memang menyelamatkan beban secara finansial, namun disisi lain juga menimbulkan konflik yang memicu timbulnya tekanan psikologis akibat

tuntutan menyeimbangkan antara pekerjaan, kuliah dan rumah tangga. Mereka kerap kehilangan momen kuliah dan tertinggal informasi, menyeimbangkan kehidupan kerja dan rumah tangganya, bahkan tantangan psikologis lainnya. Tuntutan antara pekerjaan, keluarga dan tugas kuliah membutuhkan manajemen diri yang baik dari seorang mahasiswa. (Jazimah, 2015a).

Tiga pilar yang mereka hadapi ketika memilih peran untuk sekaligus bekerja, kuliah dan berkeluarga, bisa jadi menimbulkan beberapa persoalan baik dalam hal akademik maupun non akademik. Persoalan akademik yang seringkali mereka hadapi salah satu contohnya adalah adaptasi dalam membagi waktu antara studi dengan bekerja dan keluarga. Lebih lanjut, salah satu persoalan non akademik yang mereka hadapi antara lain yang mengarah pada persoalan kesejahteraan mental karena tuntutan yang tertubi-tubi untuk menyeimbangkan ketiga peran tersebut. Persoalan kesejahteraan mental yang tak segera diatasi akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa yang mengalami peran berlapis sebagai pekerja dan bertanggung jawab terhadap rumah tangganya. Oleh karena itu, manajemen diri yang tertata dan berkualitas, diprediksi membantu mahasiswa yang menjalani peran sebagai pekerja sekaligus pengampu tanggung jawab keluarga, bisa menentukan cara maupun waktu belajarnya yang tepat untuk dirinya sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, mereka juga akan mampu menyeimbangkan kehidupan bekerja sebagai sumber mata pencaharian sekaligus menjalankan peran kerumahtanggaan dengan ideal (Affrida, 2017).

Self-management merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh

individu dalam mencapai tujuan yang dirumuskan dengan cara mengelola, mengatur, dan memaksimalkan potensinya (Dhamayanti, Kadek Jaya Sumanggala and Sastrosupadi, 2021). Self management (manajemen diri) akan lebih mudah dilakukan jika individu memiliki kematangan secara emosi, penalaran tinggi dan mampu mengelola stres yang terjadi pada dirinya. Apabila seorang individu kurang menerapkan self management, dirinya cenderung kebingungan karena segala aktivitas yang hendak dilakukan saat itu kurang terencana atau belum tertata secara baik di dalam kehidupannya. Manajemen diri diprediksi mampu membantu meminimalisir konflik peran pada seorang mahasiswa yang juga sebagai pekerja dan berumah tangga agar mampu menyeimbangkan tugas dan tanggung jawabnya dari tiga pilar kehidupannya (Permana, 2021). Menurut Sukadji sebagaimana dikutip oleh (Annisa, 2018) Self- Management merupakan sebuah pengaturan perilaku yang berprosedur. Manajemen diri berarti menempatkan segala sesuatu secara teratur dalam hidup, dalam penggunaan waktu, pilihan, kepentingan, kegiatan, serta dalam keseimbangan fisik dan mental. Ini juga berarti mendorong diri untuk maju, mengatur semua unsur pribadi, mengendalikan potensi kemauan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan pribadi untuk membuatnya lebih sempurna (Jazimah, 2015b).

Berdasarkan konsep manajemen diri yang dikemukakan oleh O'Keefe dan Berger dalam (Kartika, 2016) yang menggunakan pendekatan affection, behavior, and cognition (ABC) dalam upaya pemahamannya, maka unsur-unsur manajemen diri terdiri dari :

1. Perasaan/afek (affect)

Definisi tentang afek yaitu perasaan meliputi segala bentuk emosi dan sensasi, keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi individu untuk melakukan sesuatu.

2. Perilaku (behavior)

Perilaku didefinisikan sebagai segala tindakan yang dapat dilihat baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain, dan respon-respon yang dapat diobservasi. Perilaku membantu mengidentifikasi individu sebagai seorang manusia, karena keyakinan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki individu terefleksi dalam perilakunya. Perilaku sebagai tindakan, reaksi, dan interaksi yang terdapat dalam respon atas stimulus internal atau eksternal. Termasuk juga aktivitas yang dapat dilihat secara objektif apa adanya, dan aktivitas yang hanya dapat dilihat oleh individu yang bersangkutan melalui introspeksi serta proses-proses yang sifatnya bawah sadar.

3. Pikiran (cognition)

Pikiran meliputi ide, persepsi, kepercayaan, nilai-nilai, harapan, proses pengambilan keputusan, kemampuan menyelesaikan masalah, logika berfikir yang dimiliki individu. Pikiran merupakan sekumpulan proses-proses mental dan aktivitas-aktivitas yang digunakan dalam mempersepsi, belajar, mengingat, berpikir dan mengerti

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat dan menekankan aspek subjektifitas dari tingkah laku manusia (Asbari et al., 2020). Prosedur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi

dan dokumentasi (Herdiyan to & Tobing, 2016)

1. Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti melakukan aktivitas tanya jawab dengan subjek penelitian dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu.

2. Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan subjek. Observasi digunakan untuk mengamati subjek saat menceritakan pengalamannya.

3. Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diberikan oleh subjek.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik criterion sampling untuk mendapatkan kasus yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Sirem and Baş, 2021). Kriteria yang diambil adalah mahasiswa aktif yang berperan sebagai karyawan dan memiliki tanggung jawab kerumahtanggaan. Terdapat 5 subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan rentang usia 29-39 tahun, rentang usia pernikahan mereka 3-11 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara semi terstruktur agar subjek dapat

memberikan jawaban yang bebas namun tetap dapat mengarahkan sesuai dengan tujuan wawancara. Model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction, data display, dan verification (Firman and Rahayu, 2020).

HASIL PEMBAHASAN

Self-management merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuan yang dirumuskan dengan cara mengelola, mengatur, dan memaksimalkan potensinya (Dhamayanti, Kadek Jaya Sumanggala and Sastrosupadi, 2021). Apabila seorang individu kurang menerapkan *self management*, dirinya cenderung kebingungan karena segala aktivitas yang hendak dilakukan saat itu kurang terencana atau belum tertata secara baik di dalam kehidupannya. Manajemen diri diprediksi mampu membantu meminimalisir konflik peran pada seorang mahasiswa yang juga sebagai pekerja dan berumah tangga agar mampu menyeimbangkan tugas dan tanggung jawabnya dari tiga pilar kehidupannya (Permana, 2021).

Self Manajemen yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah cara seseorang dalam mengelola, mengatur, dan memaksimalkan potensi sebagai seorang mahasiswa terhadap tuntutan antara tugas kuliah, pekerjaan, dan keluarga. Berdasarkan konsep manajemen diri yang dikemukakan oleh O'Keefe dan Berger dalam (Kartika, 2016) yang menggunakan pendekatan

(1) *affection* : emosi dan sensasi ,
(2) *behavior* : tindakan, reaksi, interaksi,
(3) *cognition* : ide, persepsi, kepercayaan, nilai, harapan, keputusan. Pengendalian diri adalah suatu bentuk dalam membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat dan mengarahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi pada 5 subjek penelitian diperoleh hasil bahwa *self management* pada mahasiswa yang sudah menikah sekaligus sudah bekerja cenderung mengatasi semua tanggung jawabnya yang menjadi bertambah dari sebelumnya adalah mengerjakan tugasnya satu persatu dengan lebih memprioritaskan tugas mana yang di anggapnya lebih dapat di selesaikan terlebih dulu. Mahasiswa memaksimalkan waktunya ketika di kampus dalam mengerjakan tugas juga salah satu cara mahasiswa dalam memenuhi tanggung jawab tugasnya. Selain itu kebanyakan mereka memilih melanjutkan pendidikan tinggi untuk menunjang karir agar memperluas jaringan dalam mencari pekerjaan yang lebih baik, mereka juga memiliki pasangan yang suportif selama mereka menjalani perkuliahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self-management* pada 5 subjek penelitian mahasiswa yang memiliki tiga peran; kuliah, bekerja, menikah di kota Batam adalah:

1. Affection

Definisi tentang afek yaitu perasaan meliputi segala bentuk emosi dan sensasi, keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi individu untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan bentuk emosi dari kelima subjek tersebut cenderung mengalami rasa capek dan lelah dalam membagi waktu saat menjalankan tiga peran

sekaligus, seperti yang dikatakan oleh salah satu partisipan “*Sebenarnya sih.. eee rasanya capek dalam membagi waktu ajasih, contoh tuntutan-tuntutan kampus itu yang susah untuk saya ikuti karna saya sudah ada keluarga dan juga waktu untuk keluarga jadi terbatas dan berkurang. Karna ketika kita bekerja mereka masih ada yang sedang sekolah dankita pulang kuliah anak-anak sudah tidur karena pulang sudah jam 11 malam. Kasih sayang terhambat karna pembagiaan waktu.*” ucap partisipan D. Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu partisipan lainnya oleh partisipan P “*Yaaa perasaannya gimana yaa harus tetap semangat lah walapun jenuh, capek tapi seperti itulah perasaan saya*”. Kemudian jawab seorang partisipan, Partisipan E sebagai seorang Partisipan yang juga berperan sebagai pekerja dan mahasiswa membahas mengenai perasaannya dalam menjalankan ketiga perannya sekaligus “*Eee gimana ya mungkin lebih menjalankan saja ya cuman kadang kalo misalnya saat dimana agak ribet gitu agak stress juga kali yak. Mungkin so far so good. Kalo perasaannya ee ada perasaan cemas juga ya cemas karna taku ga bisa ke cover tapi setelah selesai rasa kepuasannya juga ada*”. Sekian dari 5 subjek penelitian juga menyatakan hal yang sama bahwa menikah di masa studi khususnya tingkat perguruan tinggi menurut sebagian kalangan mahasiswa adalah sesuatu yang berat.

Di dalam kehidupan pernikahan yang berstatus mahasiswa, selain bertanggung jawab sebagai pelajar, individu juga bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarga, dan dalam pekerjaan. Oleh karena banyaknya tanggung jawab yang harus dikerjakan termasuk juga dalam pembagian waktu disetiap peran yang dijalankan dapat membuat seseorang merasa jenuh,

capek, dan stres. Beberapa diantara mereka cenderung mengatasi rasa jenuh selama menjalani ketiga peran sekaligus, lebih memilih meluangkan waktu bersama dengan keluarga dan melakukan hobby seperti jalan-jalan atau melakukan hal yang disukai. *“Jika jenuh ya saya biasa menyalurkan hobby saya agar lebih relaks, meluangkan waktu bersama istri saya yaa”* ucap partisipan H. Sama halnya dengan Partisipan P yang mengatakan *“Yaa kita jenuh pada saat pulang kuliah tapi masih ada obatnya karna 2 hari sabtu dan minggu itu masih terobati dengan kumpul keluarga”*. Selain itu cara meminimalisir rasa kejenuhan juga dapat menghabiskan waktu bersama teman atau sahabat dengan melakukan sesuatu yang menyenangkan seperti yang dikatakan oleh Partisipan L *“Kejenuhannya sih ya saya cuma mengajak teman.saya ngopi. Karena itu membantu saya menghilangkan kebosanan tugas perkuliahan ini”*.

Mahasiswa yang menikah pun bisa berprestasi apabila bisa mengatur waktu dengan semestinya. Kurangnya prestasi belajar kemungkinan pada cara belajar seseorang baik mahasiswa maupun siswa tersebut kurang tepat, kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya yang kurang tertata. Partisipan Partisipan E menjelaskan *“Saya tidak tau sih tapi menurut saya yang memberi pengaruh terhadap IPK itu ada atau tidak usaha kita itu terhadap perkuliahan kita. Ya mungkin tergantung waktu yang kita senggangkan untuk kuliah ini yaa.”*. Partisipan H dalam kegiatan wawancara juga mengatakan *“Hmm ya menurut saya itu sudah sangat memuaskan ya kalau dilihat dari segi waktu yang saya punya tetapi masih bisa mendapatkan nilai seperti itu ya saya merasa puas”*. Hal yang sama juga dikatakan Partisipan P *“Yaa cukup puas lah kalo kek gitu*

dengan waktu yang sedemikian masih bisa dapat ipk yang seperti itu masih di atas rata-rata”. Hal tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan kelima subjek pada penelitian ini cenderung merasa puas terhadap pencapaian nilai IPK karena mereka merasa telah menjalankan tugas dan tanggungjawab yang berat dalam masing-masing peran yang dijalankan tetapi masih mampu mendapatkan nilai yang cukup memuaskan.

2. Behavior

Perilaku didefinisikan sebagai segala tindakan yang dapat dilihat baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain, dan respon-respon yang dapat diobservasi. Perilaku membantu mengidentifikasi individu sebagai seorang manusia, karena keyakinan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki individu terefleksi dalam perilakunya. Karena memiliki lebih dari satu peran maka seorang mahasiswa yang bekerja sekaligus sudah menikah di harapkan memiliki tindakan mengatur semua perannya dapat berjalan dengan baik, misalnya tindakan yang di lakukan dalam mengatur waktu antara kuliah dan bekerja agar tidak bentrok mereka membuat jadwal terlebih dahulu seperti yang di katakan dari salah satu partisipan *“ Eee biasanya saya atur dulu ee saya catat dulu apasih yang important apa yang urgent jadi nanti ee saya pilah-pilah dulu ee biasanya saya udah schedule apa aja yang mau saya lakukan besoknya. Saya lebih mempertimbangkan dulu mana yang lebih penting dan saya langsung mengerjakan. Partisipan H sempat mengalami masalah jam tidur seperti yang dijelaskannya *“Hmmm saya mungkin tidur sih, tidur yang cukup asalkan makan yang sehat gitu yah.**

Istri saya sering memberi makanan bergizi atau vitamin, kadang kalo saya ada waktu kosong saya suka ajak istri saya olahraga bareng tuh tiap paginya.”

Interaksi adalah rangkaian tindakan sosial yang dinamis. Pada mahasiswa yang bekerja dan sekaligus sudah menikah interaksi yang mereka miliki yaitu cenderung lebih harus bisa menempatkan diri dimanapun dan pandai bergaul agar bisa mempermudah apa yang ingin dilakukan. Partisipan P mengatakan bahwa *“Yaa harus pintar bergaul dan contohnya harus sopan dan bisa mengambil hati atasan agar kita bisa dikasih waktu pulang lebih awal atau sebagainya.”* Sama halnya yang dikatakan oleh Partisipan H yang menjelaskan bahwa *“Saya harus bisa lah dan tau bagaimana menempati diri saya sesuai dengan peran yang saya jalankan sesuai tempatnya, karena saya juga waktu terbatas, yaaa saya pande-pande lah menyesuaikan diri diperkuliahan dan kebetulan ada beberapa teman saya juga dikelas yang sama seperti saya yang sudah berkeluarga dan bekerja kan jadi kalo saya ada kesulitan mengenai tugas kita bisa saling membantu kan termasuk juga dengan teman-teman kelas lainnya yang belum menikah, saya juga sudah tidak begitu muda jadi saya membawa diri saya supaya masuk dan cocok diantara yang lainnya juga.”* Partisipan L juga berkata *“Ya saya harus ingat peran saya dimana, misalkan peran saya sebagai orang tua ya peran saya juga sebagai orang tua, ketika kuliah peran saya sebagai mahasiswa. Jadi, walaupun saya tua ga bisa ngatur-ngatur. Karna, posisi saya sebagai mahasiswa ya saya wajib mendengarkan dosen saya.”*

3. Cognitive

Pikiran meliputi ide, persepsi, kepercayaan, nilai-nilai, harapan, proses

pengambilan keputusan, kemampuan menyelesaikan masalah, logika berfikir yang dimiliki individu. Pikiran merupakan sekumpulan proses-proses mental dan aktivitas-aktivitas yang digunakan dalam mempersepsi, belajar, mengingat, berpikir dan mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, Kebanyakan orang yang telah bekerja memilih melanjutkan pendidikan tinggi dengan alasan dan keyakinan bahwa manfaat ketika memilih kuliah sambil kerja adalah kesempatan memperoleh karier lebih luas dan memperoleh banyak pengetahuan selama menempuh perkuliahan. Ditambah lagi, memperoleh gelar sarjana yang dapat membantu dalam proses kelancaran meraih karier lebih tinggi, seperti yang dikatakan oleh Partisipan L *“Yang pertama sih ya karir sebenarnya yang saya kejar. Yang kedua yaa meng-upgrade ilmu pengetahuan. karena, selagi ada kesempatan untuk kuliah ya kenapa tidak dicoba. Selagi kuliah masih daring menurut saya sih sangat menolong ya, karena pekerjaan sewaktu daring kan kegiatan kita tidak banyak keluar. Itu sih kenapa saya memilih melanjutkan kuliah.”* Sama halnya yang dikatakan oleh Partisipan D *“Pertimbangannya... yang pertama eeee pertama. Pendidikan itu sangat penting dan tidak mengenal usia, yang kedua dengan peningkatan atau kemajuan teknologi dan juga jenjang Pendidikan bahwa setiap perusahaan pasti membutuhkan orang-orang yang lebih profesional, bersertifikasi dan juga punya pendidikan yang tinggi, karena semakin meningkat usia dan persaingan semakin banyak dan saya sendiri memutuskan untuk berkuliah karna memang untuk peluang pekerjaan itu, biar lebih banyak begitu.”*

Persepsi adalah proses individu

dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus. Persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa yang bekerja sekaligus kuliah yaitu tantangan dalam membagi waktu pada setiap perannya, seperti yang dikatakan oleh Partisipan H *“Menurut saya ya itu menjadi tantangan buat kita karena kita menjadi lebih banyak tanggung jawab yaa. Harus bisa membagi waktu dengan baik agar terealisasi dengan baik juga kan, terutama juga untuk finansial ya jadi harus memiliki persiapan yang matang untuk kedepannya apakah mampu atau tidak agar tidak putus tengah jalan juga karena kan harus bisa dibagi-bagi untuk biaya kuliah dan rumah tangga juga.”* Partisipan L juga berkata *“ Menurut pendapat saya, kalo dalam kondisi sudah bekerja dan sudah berkeluarga ya kita membutuhkan support sistem tadi. karena ketika sudah mempunyai pasangan ya pasangan kita itu yang wajib mendukung. Jadi, kita memang dituntut harus bisa membagi waktu dan bisa mencari orang untuk membantu.”*

Aspek berikutnya adalah keyakinan atau kepercayaan yakni suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar atau keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran. Kebanyakan orang yang telah bekerja memilih melanjutkan pendidikan tinggi dengan alasan dan keyakinan bahwa manfaat ketika memilih kuliah sambil kerja adalah kesempatan memperoleh karier lebih luas dan memperoleh banyak pengetahuan selama menempuh perkuliahan. Ditambah lagi, memperoleh gelar sarjana yang dapat membantu dalam proses kelancaran meraih karier lebih tinggi. Seperti yang

dikatakan oleh Partisipan D *“Keyakinan saya dengan saya kuliah pasti jenjang pekerjaan saya lebih bagus dan juga di samping cita-cita saya kedepannya akan memperbaiki ekonomi seperti itu. Tidak sama lah dengan contoh lah saya yang tamatan SMA dan sekarang sedang SI/S2 mungkin peluang saya lebih banyak karena pendidikan dan pengalaman yang sudah saya miliki. Keyakinan saya cuma karena keluarga”* keyakinan yang sama juga disampaikan oleh Partisipan H *“Ya saya memiliki motivasi dalam menambah relasi juga kan selain itu juga untuk menaikkan level pekerjaan saya yaa untuk menunjang karir saya kedepannya”*. Dari 5 subjek penelitian juga cenderung menyatakan hal yang sama bahwa melanjutkan pendidikan tinggi tidak hanya ingin memperoleh banyak pengetahuan namun juga untuk menunjang karir sesuai dengan pekerjaan dan jurusan yang dipilih.

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Sebagai seorang mahasiswa yang merangkap 3 peran sekaligus, “nilai” sangat diperhatikan dalam menjalankan setiap peran karena nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*) atau bersikap sesuai moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman sebagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku. Seperti yang dikatakan oleh Partisipan D *“Hikmahnya sih.. contoh satu oo di tempat kuliah karena kita memang kebanyakan mahasiswa itu masih muda-muda eee kita lebih dikasih saran atau pendapat tentang kehidupan dan juga beberapa pelajaran mengenai*

Sebagian dari mata kuliah yang kita ambil. Dalam keluarga saya lebih bisa memposisikan diri saya sebagai seorang ayah dalam hal-hal tertentu ketika menghadapi anak-anak dari segi emosional". Tidak hanya itu, nilai itu menarik (*interests*) memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati seperti yang dikatakan oleh Partisipan L bahwa segala sesuatu dalam mengambil keputusan atau tindakan juga harus dipikirkan "Menurut saya, sebaiknya memulai kuliah itu sebelum kita bekerja dan berkeluarga. Karena, dapat membuat kita lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu, dibandingkan dengan yang sudah berkeluarga". Nilai yang didapat berdasarkan kelima partisipan cenderung menilai bahwa kuliah dengan posisi yang telah menikah dan juga bekerja memiliki kesulitan dalam berfokus pada satu peran karena jika kuliah tanpa peran lain kemungkinan akan lebih fokus pada tugas dan tanggung jawab pada perkuliahan saja dibandingkan dengan yang sudah berkeluarga dan bekerja. Selain itu kelima partisipan berusaha bertingkah laku sebagaimana layaknya disetiap masing-masing peran yang dijalankan.

Sembiring & Fauzia, (2012) menjelaskan harapan sebagai salah satu kekuatan karakter yang dapat meningkatkan individu sehingga dapat bertahan saat sedang mengatasi sebuah masalah yang dihadapi. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki peran ganda sekaligus, salah satu partisipan Partisipan D memiliki pendapat bahwa untuk melanjutkan perkuliahan dengan harapan kedepannya dapat memperbaiki ekonomi "Tujuannya yaa itu tadi memperbaiki kehidupan, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. yaa tujuannya itu saja memperbaiki

ekonomi". Hal yang sama juga disampaikan oleh Partisipan H yaitu memilih melanjutkan kuliah untuk menunjang karir nya "Kebetulan saya udah lebih dulu bekerja ya, jadi saat saya kuliah sebelumnya juga sudah bekerja, dan tujuan saya kuliah tadi ya itu untuk menunjang karir saya kedepannya, menaikkan level ya supaya gaji saya naik sesuai dengan jabatan saya". Beberapa pendapat menyatakan bahwa esensi harapan berbeda dengan "berpikir positif" yang merupakan salah satu cara terapi proses sistematis dalam psikologi untuk menangkal "pikiran negatif" atau "berpikir pesimis". Dengan demikian dari kelima partisipan cenderung menyatakan harapannya bahwa mereka memilih melanjutkan pendidikan tinggi demi menunjang karir atau menaikkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya.

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Mengambil keputusan untuk kuliah sangatlah tidak mudah apalagi sebagai seorang yang sudah menikah sekaligus bekerja akan memiliki banyak waktu yang harus dibagi dalam setiap peran yang dijalankan seperti yang dikatakan oleh Partisipan H "Hmm ya biasa saya kuliah itu dari senin sampai jumat kadang saya suka tidak ada kelas, nah disitulah saat waktu kosong lah saya meluangkan waktu untuk istri saya". Dalam pengambilan keputusan, seseorang akan memikirkan mana yang menjadi prioritas dan yang harus diutamakan dahulu sebelum memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi "Yang menjadi prioritas sebenarnya keluarga ya, saya bekerja untuk

keluarga saya, saya kuliah untuk menunjang karir saya supaya saya bisa membahagiakan keluarga saya jadi yang menjadi prioritas saya adalah keluarga saya ya istri saya.. ya tetap saya jalan kan tugas dan tanggung jawab saya". Dari kelima partisipan tersebut juga cenderung memilih keluarga yang menjadi prioritas dan menjadi alasan mengapa mereka ingin melanjutkan pendidikan, karena tuntutan ekonomi dan menunjang karir demi menghidupi keluarga sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari kelima subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa kelima subjek memiliki *self management* dalam hal pengelolaan perasaan (*affection*), perilaku (*behavior*) dan pikiran (*cognition*) untuk mencapai tujuannya dalam menjalankan tiga peran sekaligus. Perasaan kelima subjek meliputi emosi dan sensasinya, perilaku kelima subjek meliputi tindakan, reaksi dan interaksi serta pikiran kelima subjek meliputi ide, persepsi, kepercayaan, harapan, nilai dan keputusannya. Dalam penelitian ini kami menemukan *self management* yang baik pada kelima partisipan.

Berdasarkan penulis memberikan saran-saran kepada mahasiswa untuk perlu menyeimbangkan antara kehidupan bekerja, belajar dan keluarga karena pada dasarnya tiga pilar tersebut adalah pilar penyangga kehidupan keluarga. Bentuk penyeimbangan yang bisa disimpulkan dari penelitian diatas adalah tetap membuat skala prioritas, membuat jejaring dan bergaul dengan sesama rekan mahasiswa serta pekerja. Menjaga fisik melalui asupan bergizi juga ternyata menjadi hal yang penting. Stabilitas keuangan juga menjadi isu dalam penelitian diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E.N. (2017) "Makna Konflik Peran pada Mahasiswa dengan Peran Ganda," *WAHANA* [Preprint]. doi:10.36456/wahana.v68i1.631.
- Dhamayanti, W., Kadek Jaya Sumanggala and Sastrosupadi, A. (2021) "PENGARUH SELF-MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STAB KERTARAJASA, BATU," *Perspektif Ilmu Pendidikan* [Preprint]. doi:10.21009/pip.352.7.
- Dubu, M., Malelak, E.O. and Noach, Y.M.C. (2021) "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MAHASISWA YANG TELAH MENIKAH," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* [Preprint]. doi:10.21009/jkkp.081.06.
- Firman, F. and Rahayu, S. (2020) "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid- 19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* [Preprint]. doi:10.31605/ijes.v2i2.659.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga

- Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Ikan Hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkasa. *Jursima (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen)*, 11(1), 129-133.
- Siregar, D. L., Indrawan, M. G., Putri, A. D., Rosiska, E., & Raymond, R. (2023). Development Of Product Packaging Design In Income Increasing Business Group Of Prosper Family (Uppks) Friends Kitchen In Batam City: Pengembangan Desain Kemasan Produk Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sahabat Kitchen Di Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 4(2), 279-284.
- Widia, E., Wibisono, C., & Mohamad Gita Indrawan, R. (2021). The Determination of Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Psychomotor Intelligence On Noble Morals Through The Competence Of Lecturers At The University Of Batam In The Digitalization Era In The Riau Islands. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 5653-5664.
- Jazimah, H. (2015a) "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* [Preprint]. doi:10.18326/mdr.v6i2.765.
- Jazimah, H. (2015b) "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* [Preprint]. doi:10.18326/mdr.v6i2.765.
- Kartika, K. (2016) "EFEKTIVITAS TEKNIK MANAJEMEN DIRI UNTUK MENGATASI INFERIORITY FEELING," *Jurnal Penelitian Pendidikan* doi:10.17509/jpp.v16i1.2488.
- Narullita, D. (2019) "Gambaran Self Management Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Setih Setio, Scientia Journal Vol 8 No," *Scientia Journal*
- Nuryana, A., Pawito, P. and Utari, P. (2019) "PENGANTAR METODE PENELITIAN KEPADA SUATU PENGERTIAN YANG MENDALAM MENGENAI KONSEP FENOMENOLOGI,"

- ENSAINS JOURNAL*, 2(1).
doi:10.31848/ensains.v2i1.148.
- Permana, R. (2021) “PENERAPAN MANAJEMEN PADA DIRI MAHASISWA DALAM PENDIDIKAN ISLAM,” *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam* [Preprint].
doi:10.38153/alm.v5i1.53.
- Zubaidillah, Muh.H. and Hasan, H. (2019) “Motivasi Menikah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran (STIQ) Amuntai,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* [Preprint].
doi:10.35931/aq.v3i2.179.